

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan dapat diketahui bahwa dalam karangan narasi siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir terjadi interferensi bahasa Batak Toba (BBT) dilihat dari segi bentuk morfologi dan sintaksis.
2. Interferensi BBT pada karangan narasi yang di tuliskan oleh siswa, terjadi pada tataran morfologi dilihat dari segi bentuk afiksasi yaitu, dari bentuk kata (kata dasar), sedangkan pada kata turunan di lihat dari segi bentuk prefiks pada bahasa Batak Toba <ma->, <di->, <meng->, <tar->, <mam->, <mar->, bentuk sufiks yaitu, <-na>, <-hon>, <-i>, <-on>, bentuk konfiks yaitu, <mam- + -i>, <pa- + -on>, <mar- + -an>, <par- + -an>, sedangkan pada bentuk infiks tidak terdapatnya interferensi bahasa Batak Toba. Intefrensi bahasa Batak Toba pada karangan narasi siswa terlihat juga pada bentuk reduplikasi atau pengulangan.
3. Interferensi BBT pada karangan narasi BI pada tataran sintaksis terjadi pada struktur ataupun pola kalimat bahasa Indonesia. Pada bahasa Batak Toba pola struktur kalimat V-O-T-S-K sedangkan pada pola struktur

kalimat pada bahasa Indonesia adalah S-P-O-K. Pada pola bahasa Batak Toba di awal kalimat keberadaan subjek tidaklah mutlak melainkan predikat yang di awal kalimat, lain halnya dengan pola kalimat bahasa Indonesia subjeklah yang menjadi tolak ukur atau subjeklah yang menentukan tujuan kalimat tersebut.

4. Faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi gramatikal BBT dalam pemakaian BI pada karangan siswa disebabkan oleh faktor internal, penutur bilingual berbahasa pertama atau bahasa ibu bahasa Batak Toba, kebiasaan penutur menggunakan bahasa Batak Toba dalam berkomunikasi antar sesamanya, dan keterbatasan penutur dalam menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan pada faktor eksternal dilihat dari, kebiasaan pemakaian bahasa Batak Toba di lingkungan keluarga, kebiasaan pemakaian bahasa Batak Toba di lingkungan masyarakat tutur, dan kebiasaan pemakaian bahasa Batak Toba di lingkungan sekolah.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka disampaikan sasaran-sasaran sebagai berikut :

1. Sebaiknya siswa lebih sering berlatih dalam menggunakan bahasa Indonesia, mengetahui struktur gramatikal bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi resmi maupun formal. Dengan demikian siswa

akan mampu berkomunikasi dengan orang-orang di luar komunitasnya, baik di lingkungan sekitar ataupun tempat tinggalnya maupun pada saat disekolah.

2. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga terbebas dari interferensi, memperhatikan situasi kebahasaan dalam proses pembelajaran dan situasi kebahasaan siswa.
3. Pada saat menulis karangan narasi, hendaknya siswa dibiasakan untuk menulis karangan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika terdapat guru sebaiknya terus melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan tulisan baik langsung maupun tidak langsung. Sehingga memperkecil tingkat interferensi bahasa ibu ketika menggunakan bahasa Indonesia.
4. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran sociolinguistik di pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan.